BAB IV
ANALISIS NILAI EDUKATIF DALAM FILM *TAARE ZAMEEN PAR* PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Apresiasi atas Film *Taare Zameen Par*

Film *Taare Zameen Par* merupakan Film yang masuk daftar nominasi Film fare Award -Festival Film tahunan di India pada tahun 2007. Film ini mendapat apresiasi yang sangat bagus di negerinya sana. Dan hal ini terbukti dengan berhasilnya Taare Zameen Par membawa pulang 5 penghargaan di Film fare Award, Film terbaik; Sutradara terbaik untuk Aamir Khan; Cerita terbaik; Lirik terbaik; dan Critic Award terbaik untuk Darshel Safary sebagai pemeran utama.

Taare Zameen Par (berjudul Like Stars on Earth untuk DVD yang dirilis secara internasional oleh Disney) adalah film drama India yang dirilis tahun 2007, dibintangi Darsheel Safary sebagai Ishaan, anak laki-laki berusia delapan tahun, dan disutradarai sekaligus diproduseri oleh Aamir Khan juga berperan sebagai guru seni. *Creative Director* dan penulis Amole Gupte awalnya mengembangkan ide dengan istrinya Deepa Bhatia, yang menjabat sebagai editor film. Efek visual oleh Tata Elxsi Visual Computing Labs, dan judul animasi, penggunaan pertama *claymation* (animasi yang menggunakan media Clay sebagai bahan dasar pembuatan animasi dan termasuk dalam katagori *Stop Motion*) dalam film Bollywood, diciptakan oleh Dhimant Vyas. Shankar-Ehsaan-Loy sebagai penyusun *film score*, dan Prasoon Joshi menulis lirik untuk *Original Soundtrack*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setting berlangsung di Mumbai dan di SMA New Era Panchgani, dan beberapa siswa sekolah tersebut ikut tampil dalam film[1].

Film ini mengeksplorasi kehidupan dan imajinasi Ishaan, seorang anak disleksia berusia delapan tahun. Meskipun dia unggul dalam seni, kinerja akademiknya buruk sehingga menyebabkan orangtuanya terpaksa mengirimnya ke sebuah sekolah asrama. Seorang guru seni di sekolah asrama tersebut mencurigai bahwa dia disleksia dan membantu dia untuk mengatasi cacatnya. Film ini pertama tayang di India pada tanggal 21 Desember 2007 di bioskop, dan UTV Home Entertainment merilis sebuah DVD untuk penonton India pada tahun 2008. Disney kemudian merilis DVD edisi internasional yang menandai pembelian pertama hak distribusi untuk film India oleh perusahaan global[2].

Taare Zameen Par telah menerima berbagai penghargaan, termasuk Penghargaan Film Terbaik *Film fare* tahun 2008 dan *National Film Award* tahun 2008 untuk kategori Film Terbaik tentang Kesejahteraan Keluarga. Hal ini secara resmi masuknya film India dalam Academy Awards 2009 Film Asing Terbaik, tetapi sayangnya tidak sampai masuk dalam daftar pendek.[3]

Suami dan istri tim Amole Gupte dan Deepa Bhatia mengembangkan cerita yang kemudian menjadi film *Taare Zameen Par* sebagai cara memahami mengapa beberapa anak tidak bisa menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan

[1] https://en.wikipedia.org/wiki/Taare_Zameen_Par diunduh pada tanggal 1 November 2015
[2] Ibid
[3]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvensional. Pekerjaan awal mereka mulai sebagai cerita pendek yang berkembang menjadi skenario dalam waktu lebih dari tujuh tahun. Deepa Bhatia kemudian menyatakan dalam sebuah wawancara dengan *The Hindu* bahwa inspirasi awalnya bukan disleksia melainkan masa kecil pembuat film Jepang Akira Kurosawa, yang performanya buruk di sekolah. Tujuannya untuk mengeksplorasi kisah "seorang anak yang tidak cocok ke dalam sekolah konvensional". Dia merujuk pada suatu momen dalam biografi Kurosawa di mana dia mulai unggul setelah bertemu seorang guru seni penuh perhatian, dan mencatat bahwa adegan ini "menjadi inspirasi untuk bagaimana guru bisa mengubah kehidupan seorang siswa"[4].

Dalam mengembangkan karakter seorang anak didasarkan pada biografi Kurosawa, Bhatia dan Gupte menjelajahi beberapa kemungkinan alasan mengapa Kurosawa gagal di sekolah. Penelitian mereka membawa mereka ke kelompok seperti Asosiasi Disleksia Maharashtra dan orang tua untuk kurikulum yang lebih baik untuk Anak (PACE). Disleksia akhirnya menjadi topik sentral dan tema film. Pasangan ini bekerja dengan anak-anak disleksia untuk meneliti dan mengembangkan skenario, berdasarkan karakter dan situasi pengamatan mereka. Bhatia dan Gupte secara hati-hati menyembunyikan identitas anak-anak dalam versi final dari *script*[5].

[4] Ibid
[5] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khan dan Gupte pertama kali bertemu di Perguruan Tinggi. Khan mengatakan bahwa ia mengagumi kemampuan Gupte sebagai aktor, penulis, dan pelukis. Tiga tahun sebelum rilis film itu Gupte mengajak Khan untuk ikut mengerjakan proyek ini sebagai produser dan aktor. Gupte sendiri yang menyutradarai. Tetapi minggu pertama proyek ini merupakan kekecewaan besar untuk Khan, yang "kehilangan keyakinan terhadap Amole dan kemampuannya menerjemahkan kedalam layar apa yang sebelumnya sudah begitu indah ditulis di atas kertas". Khan berencana mundur dari film, karena "perbedaan kreatifitas" ini. Tapi Gupte meyakinkan Khan untuk melanjutkan proyek dengan mengundurkan diri sebagai sutradara. Diputuskanlah untuk menyewa sutradara lain, dan produksi akan ditunda selama 6-8 bulan untuk mencari sutradara baru. Untuk menjaga Safary yang memerankan Ishaan, sehubungan kemungkinan bertambahnya usia apabila produksi ditunda, Khan mengambil alih peran sutradara[6].

Taare Zameen Par adalah pengalaman pertama Khan dalam berperan ganda, sebagai aktor dan sutradara. Dia mengakui bahwa masa transisi ini menantang, dia menyatakan bahwa meskipun dia selalu ingin menyutradarai film, tapi itu tetap sesuatu yang tidak dia diketahui. Gupte tetap berperan dalam proyek ini, "membimbing Khan dan beberapakali bahkan dia mengoreksi"[7].

[6] Ibid
[7] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Nilai Edukatif dalam Film *Taare Zameen Par* Perspektif Pendidikan Islam

Ada banyak kesan yang tertinggal setelah menonton film *Taare Zameen Par*. Akting pemainnya yang bagus, jalan cerita yang tidak bisa tertebak, pengambilan gambar yang indah, juga dialog-dialog cerdas yang hadir di film ini. Selain itu, ada banyak pesan indah yang di dapat melalui film ini. Dari keluarga Awasthi misalnya, saya bisa melihat bagaimana kedua orang tua Ishaan tetap menyayangi Ishaan meski kondisinya berbeda dengan kakaknya, Yohan yang begitu menyayangi adiknya, bagaimana mereka tidak saling menyalahkan ketika pada akhirnya memutuskan memindahkan Ishaan ke asrama.

Lalu dari Ram saya bisa melihat bagaimana beratnya tugas seorang guru, terutama ketika orang tua melepas begitu saja tanggung jawab untuk mendidik anak mereka. Dan seperti sesuai dengan sub judul yang diberikan, melalui Taare Zameen Par Aamir Khan menyampaikan pesan pada kita kalau setiap anak dilahirkan dengan bakatnya masing-masing. Dan sebagai orang tua, tugas kita adalah mendukung setiap bakat yang dimiliki anak tersebut. Taare Zameen Par, Every Child is Special.

Jika dilihat dari sudut pandang Perspektif Pendidikan islam Film *Taare Zameen Par* ini peran dari orang tua dan guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan diri pada anak penderita *Disklesia*.. Berikut ini akan kami paparkan lebih dalam pengertian pendidik serta peran orang tua dan guru sebagai pendidik dalam konteks perspektif pendidikan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pendidik

Pada dasarnya pendidik dalam konteks pendidikan islam sering disebut dengan Istilah *Murabbi*, *Mu'allim*, atau *Muaddi*.

a. Menurut ahli bahasa, kata *Murabbi* berasal dari kata *Rabba, Yurabbi*, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik[8]. Kata atau istilah *Murabbi* sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.

b. Sedangkan istilah *Muallim* dipakai dalam membicarakan aktifitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu. Disini yang disebut sebagai *Muallim* adalah seorang guru[9].

c. Adapun istilah *Muaddib* menurut Al Atas, lebih luas dari istilah *Mu'allim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam[10].

---

[8] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Prmikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.163

[9] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.57

[10] Lihat Set Muhammad Al-Naquid Al Atas, *The Concept of Education in Islam*, (Kuala Lumpur: Muslim Youth Men of Malaysia ABM, 1980),h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakikat pendidik dalam Al Qur'an adalah orang orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik[11].

Dalam konsep Islam, pendidik memiliki peran yang sangat penting. Selain sebagai pengajar, dia juga menjadi bapak rohani yang memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada anak didiknya. Oleh karena itu, pendidik dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, sebagaimana dilukiskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW bahwa: "*Tinta seorang ilmuwan (ulama) lebih berharga ketimbang darah para shuhada*". Dalam pengertian yang luas, pendidik dalam Islam adalah setiap orang dewasa, yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik juga mendapat legitimasi agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang, karena tanggung jawabnya atas pendidikan.[12]

Berdasarkan pemahaman ini, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam keluarga adalah orang tua itu sendiri. Hal ini karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah keluarganya, mulai

[11] Heri Gunawan, *Op.Cit*, h. 164
[12] *Ibid*. h. 164-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mereka mengenal pendidikanya; mulai dari dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup tertanam sejak anak berada di lingkungan keluarganya. Sedangkan pendidikan di lembaga pendidikan persekolahan adalah guru.

2. Orang tua sebagai pendidik

Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak adalah orang tua (Ayah-Ibu) anak didik[13]. Dengan demikian pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini disebabkan kerena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupanya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikanya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah orang tuanya.[14]

Al Qur'an menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tua sebagai guru, yaitu memiliki kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio dapat bersyukur kepada Allah, suka menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah, memerintahkan anaknya agar menjalankan perintah shalat, sabar dalam menghadapi penderitaan (QS. Lukman 12-19). Itulah sebabnya orang tua disebut "Pendidik Kudrati" yaitu pendidik yang telah diciptakan oleh Allah qudratnya menjadi pendidik.[15]

---

[13] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 14
[14] Ramayulis, *Op.Cit*, h. 60
[15] *Ibid*, h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran orang tua dalam mendidik anak tidak hanya terbatas dalam memberi makan, minum, membelikan pakaian baru, dan tempat berteduh yang nyaman. Beberapa hal tersebut bukan berarti tidak perlu, sangat perlu namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak. Pendidikan yang baik itu akan tercermin dari tingkah laku anak ketika berada dekat dengan orang tuanya. Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktifitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitas sebagai pelajar, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak. Sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi juga orang tua berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi belajar yang bagus, hendaknya orang tua menasihati anaknya untuk meningkatkan aktifitas belajarnya, dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar untuk anak itu sendiri. Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang, maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Orang tua sangat berperan dalam hal ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena inilah sebuah lingkungan terdekat dan terakrab dengannya. Apalagi dengan kedekatan emosional. Hal ini dibutuhkan anak untuk mencapai prestasi yang bagus dalam pelajaran.

Peran orang tua sebagai pendidik memang sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar anak. Orang tua hendaknya mempertahankan prestasi anaknya. Tidak sedikit pula banyak kasus yang muncul bahwa keberhasilan belajar atau prestasi seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. Ketika proses kegiatan belajar, maka akan timbul dalam diri anak tersebut sebuah motivasi positif yang dapat mendorong untuk rajin belajar. Akan tetapi kenyataan di lapangan karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan primernya banyak orang tua yang bekerja, sehingga untuk memberi motivasi belajar kepada anak nyaris tidak ada waktunya. Sedangkan proses pengajaran yang diberikan guru disekolah waktunya terbatas, dan bukan hanya satu siswa saja yang harus diberikan bimbingan. Maka dari itu haruslah memberikan pencerahan kepada anak, terutama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Karena motivasi orang tua menjadi salah satu faktor yang menentukan belajar yang efektif. [16]

Menjalin komunikasi serta keakraban antara orang tua dan seorang anak sangat diperlukan. Jika anak takut kepada orang tua boleh jadi keadaan yang demikian itu muncul karena orang tua kurang menyisihkan waktu atau

[16]http://www.kompasiana.com/idarukmanah/peran-orang-tua-sebagai-pendidik-utama-bagi anak_54f7869ea3331188768b4603

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin sama sekali tidak memiliki waktu untuk bercengkrama dengan anak-anaknya. Bercengkrama membuat hubungan anak dengan orang tua menjadi akrab[17]. Sebalikya kurang lancarnya komunikasi antara orang tua dan anak akan mengakibatkan dampak yang buruk seperti anak tidak berani mengatakan kepada orang tua tentang permasalah-permasalahan yang dihadapi oleh anak, mereka memendam sendiri permasalahnnya akibatnya mereka melampiaskan dengan kenakalan. Sedangkan orang tua hanya bisa marah dan meluapkan emosinya kepada anak. Ada beberapa hal buruk yang sering dialami orang tua semacam ini. Mereka cepat tersulut emosinya karena ada hal-hal yang kurang menyenangkan dari anak. Mereka cepat melampiaskan kemarahan hanya karena kejadian-kejadian kecil, tanpa berusaha mengedepankan terlebih dulu untuk mencari jalan paling jernih. Tidak menunggu waktu lama untuk mencubit anak dengan keras, membelalakan mata secara menakutkan, atau segera menghujaninya dengan kata-kata makian dan umpatan. Begitu anak melakukan sedikit kesalahan, atau bahkan belum tentu merupakan kesalahannya, saat itu pula orangtua menyerangnya dengan kata-kata ancaman, cap buruk dan pertanyaan yang memojokkan. Orang tua semacam ini memiliki sumbu pendek, sehingga cepat terbakar tanpa berfikir.

Sebagian orang tua sumbu pendek menganggap tindakan yang keras, mudah meledak dan reaktif sebagai pilihan terbaik untuk memberi pelajaran

[17] Ukasayah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Saufa,2015).h. 119-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada anak. Mereka hanya memberi hukuman yang menyakitkan dan memarahinya habis-habisan ketika anaknya berbuat yang tidak sesuai dengan keinginannya. Padahal, ada kaidah yang mengatakan, "*Qubhunal'iqab bila bayan."* Adalah buruk menyikasa (menghukum tanpa memberi penjelasan. Menghukum dengan memberi penjelasan berarti kita menunjukkan kepada anak apa yang baik, apa yang sepatutnya dilakukan, dan sesudahnya menunjukkan apa yang tidak baik. Kita tunjukkan kepada anak konsekuensinya jika anak mengerjakan yang buruk dan salah. Atau, kita jelaskan kepada anak dengan cara yang lembut dan tegas tentang kesalahan yang baru saja dia lakukan. Sekali lagi kita menjelaskan, bukan memarahinya bertubi-tubi. Jika pun kita harus memberi hukuman, kita melakukanya sebagai ketegasan, bukan serangan [18]. Memarahi anak dengan serangan bertubi-tubi, keras, penuh ancaman dan reaktif, tidak membuat anak menjadi baik. Lebih-lebih kalau emosi kita sangat mudah tersulut alias bersumbu pendek. Anak justru belajar mengenali bagaimana cara membuat orang tua marah. Terkadang membuat orang tua marah justru merupakan tujuan anak disaat dia merasa kesal. Inilah yang disebut dengan istilah *negativisme*.

Dibawah ini contoh dialog Film *Taare Zameen Par* yang menunjukkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak:

Percakapan ini terjadi pada durasi ke 00:12:45 s/d 00:16:27

[18] Muhammad Fauzil Adhim, *Saat Berharga untuk Anak Kita*, (Yogjakarta: Pro U Media, 2010), h.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teman Ishaan : "Apa yang kamu lihat? tidakkah kamu mengerti? Ambil bolanya cepat!!! (dengan suara keras).

Ishaan : "… (Hanya diam)"

Teman Ishaan : "…. (sambil mendorong Ishaan)"

"Apa yang kamu lihat? aku bilang ambil bolanya? Tidakkah kamu mengerti? apa yang kamu tunggu? Cepat sana!(sambil mendorong Ishaan dengan keras)"

Ishaan : "… (diam dan matanya melihat ke wajah temanya)"

"… (membalas dorongan temanya)"

Sesampainya dirumah, Ishaan dimarahi orang tuanya.

Tetangga Ishaan : "Anak kamu menghancurkan tanamanku. Apakah kamu tidak mengajarkan tata krama? Bagaimana mungkin dia memukul anakku?

Ishaan : "…. (hanya diam dan menundukkan kepala)"

Ayah Ishaan : "…. (Menampar Ishaan dengan keras, dan juga tidak mau mendengarkan penjelasan Ishaan).

"Satu lagi protes dari tetangga, aku akan mengirimmu ke sekolah ber asrama."

"Betapa buruknya, itulah yang kamu lakukan"

Percakapan ini terjadi pada durasi ke 00:34:36 s/d 00:35:28

Ibu Ishaan : "Tulisan tangan apa ini? Setiap ejaan salah?. Table ditulis tabl, kemudian d bukanya b? apa ini? Sudah berapa kali kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya? Kita sudah mengerjakanya kemarin kemu melupakanya begitu cepat? Sudah cukup kebodohan ini! Kamu akan gagal lagi tahun ini! Semua temanmu akan naik kelas sedangkan kamu akan tetap tinggal kelas. Apakah kamu menyukai itu? Berkonsentrasilah!!!

Ishaan : "…… (hanya menatap ibunya dengan mata melotot)"

Ibu Ishaan : "Berhenti bertindak bodoh dan betulkan ejaanya"

Ishaan : "Tidak"

Ibu Ishaan : "Apa?"

Ishaan : "Tidak (sambil meninggalkan ibunya)"

Ibu Ishaan "… (Mencubit Ishaan dan berteriak-teriak memanggil nama ishaa)".

Dari dialog diatas menunjukkan bahwa komunikasi merupakan hal yang paling penting agar tidak terjadi salah menyalahkan. Kesediaan mendengar dan memahami keluhan yang disampaikan anak, penting untuk melancarkan komunikasi.

Selain komunikasi yang lancar serta keakraban antara orang tua dan anak, mencurahkan kasih sayang dan perhatian merupakan salah satu cara rasulullah mendidik anak. Kasih sayang kepada anak bukan hanya sebagai wujud dari rasa cinta, tetapi yang lebih penting adalah sebagai bagian dari peranan orang tua dalam mendidiknya. Kasih sayang merupakan fondasi terbentuknya hubungan yang erat antara orang tua dan anak. Setiap anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, sebab kasih sayang adalah kebutuhan dasar anak. Banyak orang tua yang salah persepsi memaknai kasih sayang ini, sehingga anak dapat bertindak semaunya. Kasih sayang terhadap anak bukan berarti membiarkan anak bertindak semaunya.[19]

Adapun cara Rasulullah mengungkapkan kasih sayang yang baik dapat melalui beberapa cara.[20] Yaitu:

a. Memberikan sentuhan yang positif. Sentuhan positif yang dimaksud adalah segala sesuatu dari orang tua yang memberikan dampak positif pada anak, baik secara verbal maupun nonverbal. Sentuhan positif verbal berupa ungkapan atau kata-kata yang diucapkan secara langsung oleh orang tua kepada anaknya, seperti, "mama dan papa sayang kamu". Sedangkan nonverbal berupa bahasa tubuh yang mengekpresikakn rasa sayang orang tua kepada anaknya, seperti pelukan hangat, belaian lembut, dan lain sebagainya.
b. Peka terhadap kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun non fisik peka terhadap kebutuhan fisik anak, misalnya mengetahui kapan anaknya lapar dan haus, kebutuhan pakaian, dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan non fisik, misalnya ketika mengetahui si anak sedih, orang tua mendekatinya untuk untuk menanyakan sesuatu yang dirasakan dan

[19] Ukasayah Habibu Ahmad, *Op.Cit*, h. 144
[20] Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Tebas Habis Semua Jenis Dosa Orang Tua pada Anaknya*,(Yogyakarta:Diva Press, 2011), h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatnya sedih. Mengembangkan minat dan menggali bakat anak juga termasuk kepekaan terhadap kebutuhan nonfisik anak.

c. Menyediakan waktu yang cukup bersama anak, sehingga akan tercipta kebersamaan antara orang tua dengan anak-anak. Termasuk dalam hal ini adalah waktu untuk mendampingi dan mengarahkanya, serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh si anak mulai dari kemampuan motorik kasar hingga yang halus.

Ada beberapa hal yang bisa dicermati oleh orang tua dalam memberikan kasih sayang terhadap si buah hati sesuai porsinya, yaitu:[21]

a. Memperhatikan kepribadian anak. Penyampaian bahasa cinta tidak dapat disamaratakan kepada setiap anak, karena mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Karena itu, dibutuhkan pengertian antara orang tua dan anak.

b. Melihat kebutuhan anak. Kebutuhan anak berbeda dari waktu ke waktu. Misalnya, saat ia sakit, maka ia membutuhkan perhatian dan pelayanan lebih baik di banding saat sehat.

c. Memperhatikan usia anak. Pemberian kasih sayang harus berbeda ketika anak masih usia balita dengan anak umur 8 tahun.

d. Menyeimbangkan pemberian hadiah dan sanksi. Pemberian sanksi dilakukan saat anak memang berbuat salah, dan hadiah akan diberikan jika

[21] Ukasayah Habibu Ahmad, *Op.Cit*, h. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak memang pantas mendapatkanya. Tentang kasih sayang salam keluarga, Allah SAW berfirman:

وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ

Artinya: *"...Bertaqwalah kamu kepada Allah, tempat kamu saling memohon, dan peliharalah kasih sayang dalam keluarga..."* (QS. An-Nisaa':1)

Kedekatan orang tua sangat penting bagi perkembangan anak. Secara khusus, Rasulullah SAW, telah memberikan arahan akan pentingnya kasih sayang yang cukup dari orang tua kepada anak. Rasulullah SAW, bersabda: "Muliakan anak-anakmu dan didiklah mereka dengan akhlak yang baik."(HR. Ibnu Majah).[22]

Karena begitu pentingnya kasih sayang ini, maka tidak heran bila Islam sebagai agama yang membawa misi *Rahmatan lil 'alamin* (menyebarkan kasih sayang mereka kepada keluarganya. "*Orang yang paling baik diantara kamu adalah yang paling penyayang kepada keluarganya,"* Sabda Rasulullah SAW.[23]

[22] *Ibid.* h. 148
[23] *Ibid.* h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasih sayang ataupun kedekatan orang tua, baik secara fisik maupun psikis, tentunya berpengaruh positif bagi anak. Dan hal ini memiliki beberapa manfaat antara lain[24]:

a. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

   Perhatian dan kasih sayang orang tua yang stabil, akan menumbuhkan keyakinan bahwa dirinya berharga bagi orang lain. Jaminan adanya perhatian orang tua yang stabil membuat anak belajar percaya kepada orang lain.

b. Menumbuhkan Kemampuan Membina Hubungan yang Hangat

   Hubungan yang diperoleh anak dari orang tua menjadi pelajaran baginya untuk kelak diterapkan dalam kehidupannya setelah dewasa. Kasih sayang yang hangat menjadi tolak ukur dalam membentuk hubungan dengan teman hidup dan sesamanya. Namun, hubungan yang buruk menjadi pengalaman yang traumatis baginya, sehingga menghalangi kemampuan membina hubungan yang stabil dan harmonis dengan orang lain.

c. Menumbuhkan Semangat Mengasihi Sesama dan Peduli Terhadap Orang Lain

   Anak yang tumbuh dalam hubungan kasih sayang yang hangat, akan memiliki sensitivitas atau kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan

[24] *Ibid.* h. 150-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya. Dia mempunyai kepedulian sosial yang tinggi dan membantu kesusahan orang lain akan menjadi kebutuhanya.

d. Melatih Kedisiplinan

Kasih sayang orang tua terhadap anak membuat orang tua dapat lebih memahami anak. Sehingga, orang tua lebih mudah memberikan arahan secara proporsional, empati, penuh kesabaran, dan pengertian yang dalam. Anak juga akan belajar mengembangkan kesadaran diri dari sikap orang tua yang menghargai anak. Sikap menghukum hanya akan menyakiti harga diri anak dan tidak mendorong kesadaran diri. Anak patuh hanya karena takut.

Berikut percakapan yang menggambarkan bahwa kasih sayang dan perhatian sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam Film *Taare Zameen Par* pada durasi ke 02:07:45.

Ayah Ishaan : "Saya ingin berbicara dengan anda dulu."

Ram Shankar : "Silahkan"

Ayah Ishaan : "Istriku sudah mencari di internet. Dia telah membaca artikel tentang *Dyslexia*. Saya ingin anda tau, tuan Ram Shankar Nikumbs?

Ram Shankar : "Mengapa?"

Ayah Ishaan : "Supaya anda tidak menganggap kita orang tua yang tidak mau tahu"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ram Shankar : "Perhatian. Itu sangat penting, itu adalah kekuatan yang dapat mengobati dan sebagai obat penawar untuk luka. Anak-anak merasa diinginkan. Sebuah pelukan, ciuman sayang sekarang dan nantinya, untuk memperhatikan bahwa dia peduli. Anak-anak aku mencintaimu, jika kamu punya kekuatan, datanglah padaku dan jika kamu tergelincir (gagal) jangan khawatir, aku disini menemanimu. Memberi kepastian perhatian. Itulah arti memperhatikan, begitu bukan? sangat menyenangkan mendengar anda berfikir bahwa anda perhatian"

Ayah Ishaan : "…. (sambil merenung apa yang dikatakan oleh Ram Shankar Nikumbs)"

"Baiklah, aku harus pergi!"

Ram Shankar : "Apakah istri anda juga telah membaca tentang Pulau Solomon di internet?"

Ayah Ishaan : "Aku tidak tau"

Ayah Ishaan : "di Pulau Solomon, ketika penduduk asli ingin bagian hutan untuk ditanami mereka tidak menebangi pohon. Mereka bersama-sama mengelilingi pohon dan meneriakkan kata-kata kasar dan itu menumbangkannya. Pada suatu hari pohon menjadi layu dan kisut dia mati dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari percakapan dialog diatas maka dengan memberikan kasih sayang dan perhatian akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Memberikan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental anak. Sangat tidak baik bila orang tua mencaci dan melemparkan ucapan yang kasar terhadap anak karena kegagalan. Lalu membanding-bandingkanya dengan keberhasilan yang dicapai oleh anak lainya. Hal ini akan berakibat buruk terhadap kejiwaan sang anak. Dia akan mengalami tekanan jiwa yang sewaktu-waktu akan meledak. Oleh karena itu orang tua harus menghargai niat dan kesungguhan sang anak. Berikan ungkapan-ungkapan yang dapat memotivasi anak untuk bangkit dari kegagalan. Tentang memberikan ungkapan yang baik, Allah SWT berfirman:

وَقُولُواْ لَهُمۡ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ٥

Artinya*: "... Dan, ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik."(QS. An-Nisaa':5*

Maksud dari kata-kata yang baik adalah ungkapan yang lembut dan tidak melukai perasaan, serta bukan pula bentakan, hinaan, dan ungkapan sejenis lainya yang dapat merendahkan diri anak. Apalagi, ucapan tersebut diungkapkan dihadapan teman-temanya dan dimuka umum, sungguh hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh dari nilai-nilai pendidikan baik dan benar, sebagaimana digariskan dalam Islam.[25]

3. Guru sebagai pendidik

Film Taree Zameen Par merupakan Film yang menarik dan menambah wawasan bagi seluruh calon guru yang menontonnya. Karena didalam film tersebut kita sebagai calon guru dapat mengerti bahwa setiap anak memiliki kemampuan, cara berpikir, dan potensi dalam bidang study yang berbeda-beda. Cara mengajar yang baik bukan dengan cara kasar dan menakutkan, tetapi dengan kelemah lembutan guru, belajar sambil bermain, dan dengan cara perlahan-lahan pun dapat menjadi masukan yang baik seperti film tersebut.

Maka dengan demikian kita sebagai calon guru harus memiliki cara mengajar yang membuat anak senang. Ketika anak senang, anak akan percaya diri dan dapat menerima pelajaran dengan baik. Kesempatan untuk menang, penghargaan, dan motivasi sangat dibutuhkan oleh anak. Dan guru merupakan sosok yang menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan.

Pada dasanya pendidik di lembaga pendidikan persekolahan disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah, dan sampai dosen-dosen di Perguruan Tinggi, kiai di pondok pesantren, dan lain sebagainya. Namun guru bukan

[25] *Ibid.* h. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidik.[26]

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT berfirman:

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*" (QS-An Nisa':58)

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas- tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab

[26] Ramayulis, *Op.Cit*,h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.[27]

Dalam ajaran agama Islam, guru atau pendidik mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang amat tinggi. Penghormatan dan kedudukan yang tinggi ini amat logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang demikian besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi dengan baik.[28] Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, seorang guru disamping mengusai pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid, juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang telah diberikan oleh guru kepada muridnya dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.[29] Terdapat sifat-sifat yang harus dipelihara oleh seorang guru, agar derajad, kemuliaan, dan martabatnya senantiasa terjaga. Sifat-sifat tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Mengikhlaskan ilmu karena Allah

   Jika seorang guru tidak mengiklaskan ilmu dan amalnya, serta tidak menjadikannya di jalan Allah, tidak memberikan manfaat kepada saudara-

[27] http://lolo-faidah.blogspot.com/2012/03/peran-guru-sebagai-pendidik-pembimbing.html

[28] Abuddin Nata, *Op.Cit*, h. 123
[29] *Ibid*, h. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara mereka sesame muslim dengan ilmu pengetahuan dan amal mereka, maka ilmu dan amalnya hanya akan menjadi seperti debu yang berterbangan dan akan hilang bersama angin.[30]

2) Bersikap jujur

Sikap jujur bagaikan mahkota yang menghiasi kepala seorang guru. Jika ia kehilangan sifat jujur, maka akan hilanglah kepercayaan manusia terhadap ilmunya, dan terhadap pengetahuan-pengetahuan yang ia sampaikan kepada mereka. Jujur bagaikan kapal penyelamat didunia dan akhirat. Allah memberikan pujian kepada orang-orang jujur dan menganjurkan kepada orang-orang mukmin untuk bersikap jujur Allah berfirman:[31]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar"* (Qs. At-Taubah: 119)

3) Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan[32]

Guru hendaknya menjaga dan membiasakan diri untuk menyesuaikan antara perkataan dan perbuatanya, yang berarti satunya kata dan perbuatan. Karena sangat berat resikonya jika apa yang dikatakan itu tidak sama

[30] Heri Gunawan, *Op.Cit*, h.173
[31] *Ibid*,h. 174
[32] *Ibid*,h. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan apa yang dilakukan. Tentang hal ini Allah memberikan peringatan dalam Al Qur'an:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝٣

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan"* (QS.As-Shaff: 1-2).

Berkaitan dengan ini, maka seyogyanya seorang guru mencontoh apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau SAW selalu memerintahkan kebaikan kepada manusia dan beliau adalah orang pertama yang melakukannya. Beliau juga mencega manusia dari kejahatan, maka beliau adalah orang pertama yang menjauhinya. Hal ini merupakan kesempurnaan akhlak Nabi Muhammad SAW, yang tentu tidak mengherankan, karena akhlak Nabi Muhammad adalah Al Qur'an.

Paparan diatas menunjukkan pentingnya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, karena kesesuaian perkataan dan perbuatan yang ada dalam diri guru sangat efektif dalam mendidik dan akan lebih cepat diterima oleh anak didiknya, daripada hanya perkataan saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bersikap adil dan egaliter[33]

Guru hendaknya bersikap adil, baik dalam ucapan, sikap, maupun perbuatan kepada semua anak didiknya. Karena dalam kenyataan dilapangan, guru akan banyak diharapkan pada beragam kondisi yang berkaitan dengan anak didiknya, yang berhubungan dengan pembagian tugas dan kewajiban. Maka hendaknya ia bersikap adil dalam menghadapinya, jangan ada pilih kasih dan sikap mengistimewakan yang satu dengan yang lainnya, baik karena kedekatan, lebih mengenal, ataupun karena sebab-sebab lainnya. Sikap seperti ini dapat dikategorikan sebagai sikap zalim.

Sikap tidak adil yang dilakukan oleh guru akan menyebabkan terjadinya perpecahan, disharmoni, permusuhan, dan kebencian. Selain itu juga akan terciptanya jurang pemisah antara guru dengan murid yang diperlakukan berbeda dengan yang lainnya.

[33] *Ibid*,h. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam beberapa ayat, Allah SWT berfirman mengenai sikap adil dan egaliter ini.

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

"*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*" (QS. An-Nahl: 90).

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

"Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan jangan sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan taqwa, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Maidah: 8)

"...Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah, yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat" (QS. Al_An'am: 152).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menghiasi diri dengan akhlak mulia dan terpuji[34]

Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya, A-Tarbiyah al-khuluqiyah, menyatakan bahwa akhlak islam merupakan sekumpulan prinsip dan kaidah yang mengandung perintah dan larangan Allah SWT. Prinsip dan kaidah-kaidah tersebut dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam perkataan (qaulan), perbuatan (fi'lan), dan ketetapan (al-taqrir) yang telah dijelaskan dalam hadisnya. Bagi setiap orang muslim, mengikuti prinsip dan kaidah-kaidah tersebut adalah merupakan suatu kewajiban.

Akhlak islam merupakan nilai-nilai yang utuh yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah, yang ditujukan untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan konsisten melaksanakan nilai-nilai akhlak tersebut, maka seoran muslim akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, sementara bagi orang yang tidak melaksanaknnya akan mendapatkan siksa Allah SWT.

Selanjutnya Ali Abdul Mahmud menyebutkan bahwa pembahasan pilar-pilar akhlak islam, secara ringkas dapat dikatakan bahwa akhlak mulia Islam merupakan tujuan dari risalah islam yang diemban Rasulullah SAW, sebagiamana ditegaskan dalam hadis-hadisnya.

"*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia*" (HR. Imam Malik)

[34] *Ibid*,h. 175-176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Maukah aku beritahu orang yang terbaik dari kalian? Dia adalah orang yang paling baik akhlaknya*" (HR. Imam Ahmad)

"Tidak ada yang paling berat dalam neraca di hari kiamat dari akhlak yang baik" (HR. Tirmidzi)

Bahkan kesempurnaan keimanan seorang mukmin sangat ditentukan oleh baik dan tidaknya akhlaknya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW dari Abu Hurairah ra. Berikut: "*Orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah orang yang paling baik akhlaknya"*(HR Tirmidzi)

Seorang pendidik hendaknya menjaga dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang pernah dicontohkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-harinya. Guru yang baik adalah guru yang senantiasa bertutur kata yang baik. Tutur kata yang keluar dari mulut seorang guru jelas akan memberikan kesan yang baik, dan akan membekas dalam diri dan jiwa setiap orang yang mendengarnya, termasuk para siswanya. Hal itu juga akan melembutkan hati, menghilangkan kebencian dan kedengkian.

6) Bersikap tawadhu[35]

Tawadhu merupakan salah satu sikap terpuji, yang akan menyebabkan pelakunya naik pada derajad yang tinggi, agung dan berwibawa. Lawan

[35] *Ibid*,h. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sikap tawadhu dalah takabur atau sombong. Takabur dan sombong merupakan sikap tercela yang sangat dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya, karena sifat ini merupakan sifat setan, yang telah menyebabkan ia terusir dari surga.

Sifat Tawadhu yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya dirasakan oleh dirinya, tetapi juga akan dirasakan oleh para siswanya. Sifat ini akan memberikan dampak yang positif bagi para siswanya. Sifat ini pula yang akan menghancurkan batas penghalang antara seorang guru dengan siswanya, sehingga mereka akan dengan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh gurunya itu. Dengan demikian, guru akan lebih dekat dengan siswanya manakala dia bersifat tawadhu dalam mendidik.

7) Memberikan “selingan” dengan bercanda

Seorang guru yang hendak menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, hendaknya mengetahui sisi psikologis mereka sebelum memulai kegiatan belajar. Jika suasana belajar berada dalam kurang bagus, para peserta didik merasa malas dan bosan. Dalam keadaan seperti ini hendaknya guru memiliki kepekaan dengan”memasukkan cerita-cerita anekdot yang mendidik”. Hal ini diharapkan dapat mengurangi rasa bosan dan rasa jenuh yang ada dalam benak peserta didik disebabkan oleh pelajaran yang bersifat monoton.

Diantara manfaat dari bercanda”anekdot mendidik” yang disampaikan di tengah-tengah belajar adalah dapat menangkal rasa bosan dan kejenuhan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dapat *merefresh* akal pemikiran dari rasa lelah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan anekdot ini juga dapat memberikan sedikit ruang untuk beristirahat. Dia juga dapat menyegarkan otak dan semangat baru untuk dapat melanjutkan proses pembelajaran. Selain itu, cara ini juga dapat mengubah suasana kelas yang sering dihinggapi oleh suasana hampa.

Namun demikian, "anekdot mendidik" ini jangan dilakukan berlebihan dan terus-menerus, karena jika dilakukan secara berlebihan dan terus-menerus, hanya akan menampilkan gelak tawa dan kesatnya hati. Bersenda gurau yang berlebihan juga dapat beralih jadi menyakiti hati orang lain, menjatuhkan wibawah dan kehormatan, bahkan menyebabkan pelakunya lupa terhadap Allah.

8) Sabar dan menahan amarah[36]

Sabar menurut bahasa berasal dari kata *Shabara*, artinya "menahan diri" atau "mengekang". Kebalikan dari *Shabara* adalah *Jazau'*, yaitu berarti "sedih" atau "keluh kesah". Dalam firman Allah SWT, ketika menggambarkan keluh kesah para penghuni neraka disebutkan: "*Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar, sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri"*. (QS. Ibrahim: 21)

[36] *Ibid*,h. 178-180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Al Ghazali dalam kitabnya yang sangat fenomenal, "*Ihya' Ulumuddin"* dalam bab *Syukur* dan *Sabar*, menyebutkan bahwa Allah telah menyebutkan 70 kali kata "*Shabar*" dalam Al Qur'an. Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Madaarijjus Salikin* menyebutkan bahwa perkataan "*Shabar"* disebutkan dalam Al Qur'an dalam 90 tempat Al Ghazali mengatakan bahwa sabar adalah sikap menerima segala penderitaan dan tabah menghadapi hawa nafsu.

Dalam pengertian lain, sabar adalah kemampuan menahan diri dalam menanggung sesuatu penderitaan atau cobaan. Sabar juga bermakna sikap tabah hati, baik dalam mendapatkan sesuatu yang tidak disenangi atau kehilangan sesuatu yang disenangi. Dalam Al Qur'an dikatakan bahwa sabar adalah menahan diri atas segala sesuatu yang tidak disukai, karena mengharap ridha Allah SWT. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

وَٱلَّذِينَ صَبَرُواْ ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ وَيَدۡرَءُونَ بِٱلۡحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ٢٢

Artinya*: "Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)" (QS. Ar-ra'du: 22).

Abu Tholib Al Makky menyebutkan bahwa sabar merupakan akhlak terpuji yang paling dicintai Allah dan Rasul-Nya, oleh karena itu, dia menempati posisi yang sangat agung dan mulia. Karena posisi sabar dalam iman, setingkat dengan posisi *ruh* dengan tubuh, melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dengan penuh pengabdian, dan taat mengerjakanya, merupakan sabar dalam melakukan ibadah. Dalam firman Allah disebutkan:

فَٱصۡبِرۡ كَمَا صَبَرَ أُوْلُواْ ٱلۡعَزۡمِ مِنَ ٱلرُّسُلِ وَلَا تَسۡتَعۡجِل لَّهُمۡۚ كَأَنَّهُمۡ يَوۡمَ يَرَوۡنَ مَا يُوعَدُونَ لَمۡ يَلۡبَثُوٓاْ إِلَّا سَاعَةٗ مِّن نَّهَارِۭۚ بَلَٰغٞۚ فَهَلۡ يُهۡلَكُ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٣٥

Artinya*: "Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik*" (QS. Al Ahqaf: 35).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabar tentu tidak sama dengan pasrah. Sebab antara sabar dan pasrah memiliki makna yang berbeda. Pasrah merupakan sikap menyerah tanpa melakukan usaha sedikitpun, semuanya diserahkan kepada Allah SWT, inilah yang dipahami oleh kaum *Jabariyah*. Sementara sabar bermakna suatu kepasrahan kepada Allah SWT disertai dengan usaha dan ikhtiar yang sungguh-sungguh serta kerja keras.

Seorang yang hidup didunia ini ibarat berada dalam sebuah kapal dilautan luas, atau bagaikan pohon kayu yang menjulang tinggi. Dalam perjalannya sering diterjang badai besar; angin kencang, tetapi juga terkadang tenang. Sama halnya dengan menjalani kehidupan, ketika perjalanan hidup kita tidak siap menghadapi. Kesiapan dalam menghadapi disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh itulah yang dinamakan kesabaran. Kesabaran dalam hidup yang susah adalah bagaikan perahu yang kayu-kayunya kuat dan tidak mudah retak atau patah ketika diterjang ombak atau badai. Kesabaran adalah sikap tahan uji, tahan banting, ulet dan tekun, serta tidak mudah putus asa ketika disayangi oleh Allah, seperti yang digambarkan dalam firman-Nya:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"*. (Al Baqarah: 153).

Sabar dalam kaitanya dengan proses pendidikan adalah bahwa seorang guru akan berinteraksi dengan setiap individu siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda setiap harinya, mereka juga memiliki pola pikir yang berbeda-beda, diantara mereka ada yang baik ada juga yang berprilaku kurang baik. Dia bahkan akan mendapatkan berbagai pertanyaan yang sepele, yang tidak pada tempatnya, bahkan harus rela melihat siswanya yang tertidur atau bercanda tatkala ia sedang memberikan penerangan. Dalam menghadapi kondisi demikian, diperlukan kesabaran yang luar biasa, agar proses pendidikan tetap berjalan dengan baik.

Adapun amarah adalah merupakan prilaku di dalam jiwa, dimana orang yang diliputi rasa marah akan kehilangan keseimbangan, bahkan ia akan kehilangan kendali, sehingga tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Sifat marah ini merupakan sifat yang tidak terpuji, kecuali jika dilampiaskan karena Allah.

Kemampuan mengendalikan amarah adalah sebuah kekuatan bagi seorang guru. Kesabaran bukanlah tanda kelemahan seorang guru. Terlebih jika dia mampu menuntaskan apa yang ia ingin capai. Rasulullah pernah bersabda: "*Kekuatan itu bukanlah dengan kekerasan. Akan tetapi kekuatan itu adalah orang yang mampu menguasai dirinya ketika diliputi amarah"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Menghindari ucapan kotor dan keji[37]

Ucapan keji, umpatan, dan menghina orang lain merupakan akhlak tercela. Hal ini akan merusak jiwa, memperburuk karakter, dan jauh dari jiwa mulia. Seorang guru merupakan teladan yang akan diikuti jejak langkahnya, jika ia memiliki sifat-sifat seperti di atas, maka akan menjadi bencana besar yang akan merenggut harkat dan martabatnya.

10) Mampu bekerja sama dengan orang tua murid[38]

Seorang guru juga harus dapat melakukan kerja sama dengan orang tua murid, terutama pada murid yang kurang mampu menerima pelajaran atau memiliki kelainan sifat dengan murid-muridnya.

Dengan demikian sifat-sifat diatas harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik sejati. Dalam film *Taare Zameen Par* ini diceritakan ada seorang guru yang bernama Ram Shankar Nikumbh ia adalah seorang guru seni yang mengajar di sekolah New Era di Pangcgani serta mengajar di sekolah Tulip (Sekolah SLB). Ia memiliki sifat baik dalam mendidik murid-muridnya. Dari kesabaranya dan ketekunanya inilah dia mengantarkan salah satu muridnya yang mengalami disklesia yang awalnya disepelehkan menjadi seorang yang dihargai dan menjadi seorang juara. Dan berikut adalah dialog dalam film *Taare Zameen Par* yang

[37] *Ibid*,h. 180
[38] Abuddin Nata, *Op.Cit*, h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mecerminkan salah satu sifat-sifat seorang pendidik diatas yang patut di contoh dan diteladani bagi seorang pendidik.

Percakan ini terjadi pada durasi ke 01: 23: 32 s/d 01: 24: 46

Guru 1 : "Apa yang kamu letakkan disana?"

Nikumbh : "Pekerjaan kelas anak-anak"

Guru 1 : "Kenapa? Holkar tidak perna melakukanya".

Nikumbh : "Jadi dimana aku mesti menyimpan ini"?

Guru 1 : "kembalikan kepada anak-anak. Lagian untuk apa itu? Kegaduhan apa yang mereka buat dikelas? Seperti pasar ikan".

Nikumbh :"mereka anak-anak, itu wajar. Dan jika anak-anak tidak mengekspresikan perasaanya dikelas seni, dimana lagi mereka akan melakukanya".

Guru 2 : "itu bisa saja, tetapi sederhanakanlah. Kepala sekolah menyukai disiplin".

Nikumbh : "anak-anak senang aku senang"

Guru 1 : "kamu mengajar disekolah Tulips (sekolah SLB) kan? Keterlambatan mental, anak-anak tidak normal? Ini sekolah formal!"

Guru 2 : "model menyanyi menari tidak akan menghasilkan sesuatu disini. Disini kita menyiapkan anak-anak untuk memperjuangkan kehidupanya. Anak-anak harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompeten, sukses, penentu masa depan. Moto sekolah kita adalah peraturan, disiplin, pekerjaan. Itu adalah tiga pilar kesuksesan. Yayasan dengan pendidikan yang lengkap".

Nikumbh : "baik pak (sambil berdiri dan mengangkat satu tanganya sejajar dengan kepala)"

Setelah nikumbh keluar dari kantor menuju ke lorong kelas. Ia bertemu Ishaan yang sudah dihukum di luar kelas. Terjadi pada durasi ke 01:24:46 s/d 01:25:24.

Nikumbh : "apa yang terjadi"

Ishaan : "…. (Hanya diam tidak berkata apa-apa)"

Nikumbh : "Okay Its Okay" (kemudian nikumbh meninggalkan Ishaan sendiri)

Ketika istirahat, Nikumbh menghampiri Rajan teman Ishaan untuk mengetahui apa yang terjadi pada Ishaan. Terjadi pada durasi ke 01:25:29 s/d 01:26:31

Nikumbh : "Hey, kemana temanmu?"

Rajan : "Aku tidak tahu, dia tiba-tiba hilang"

Nikumbh : "Rajan, ada apa dengan Ishaan? Ada yang menyusahkan dia? Dia terlihat begitu ketakutan".

Rajan : "dia ingin pulang"

Nikumbh : "Mengapa?"

Rajan : "Dia barusan bergabung"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nikumbh : "Ditengah tahun?"

Rajan : "Dia memiliki masalah. Dia mencoba sebisa mungkin, dia hanya tidak bisa membaca dan menulis. Dia selalu dihukum. Bukunya penuh dengan tanda merah. Apa yang bisa dilakukan?"

Nikumbh : "…. (Hanya diam dan berfikir)"

Mengetahui keadaan Ishaan seperti yang telah dijelaskan Rajan, Nikumbh kemudian menemui kedua orang tua Ishaan untuk mencari tahu keadaan sebenarnya. Terjadi pada durasi ke 01: 36: 35 s/d 01: 46: 23.

Nikumbh : "Hai, namaku Ram Sangkar Nikumbh, saya mengajar di Sekolah New Era Panchgani. Apakah ini buku-buku kelas 3 Ishaan? "

Ibu Ishaan : "Iya"

Nikumbh : "….. (melihat-lihat buku-buku Ishaan), siapa yang menggambar ini?"

Ibu Ishaan : "Ishaan"

Nikumbh : "Ishaan menggambar?"

Ibu Ishaan : "Iya, dia senang menggambar"

Nikumbh : "… (masuk kamar Ishaan dan melihat-lihat gambaran Ishaan di dinding kamarnya). Mengapa anda mengirim Ishaan jauh kesana? Mengapa?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayah Ishaan : "Tidak ada pilihan lagi. Tahun kemarin dia gagal di kelas 3. Anda dapat mempercayainya. Dan juga tidak ada perkembangan. Anak saya yang pertama ini anak yang cerdas di kelasnya menguasai meta pelajaran sedangkan yang itu tidak bisa apa-apa….."

Nikumbh : "menurut anda apa masalahnya? "

Ayah Ishaan : "perilaku, apalagi? Segala sesuatunya dia selalu nakal dan kesulitan dan tidak menurut".

Nikumbh : "Saya ingin tahu masalahnya. Anda memberi tahu saya ciri-cirinya. Anda katakana, anak itu mempunyai penyakit. Aku tahu itu. Saya ingin tahu kenapa dan apa penyebanya?"

Ayah Ishaan : "mengapa anda tidak memberi tahu kami? Silahkan"

Nikumbh : "Apakah anda mengenali pola kesalahanya? Setiap kesalahanya dalam pengulangan"

Ayah Ishaan : "Pola apa? Hanya kesalahan."

Nikumbh : "Berarti anda tidak mengenalnya. Lihat (sambil menunjukkan buku-buku Ishaan dan menjelaskan kepada kedua orang tua Ishaan). B untuk D dan D untuk B, dia bingung dengan huruf yang mirip, S dan R tertukar. Seperti sama satu dengan yang lainya. Jadi itu tidak berarti dia telah belajar ejaan yang salah. Dan lihat ini (sambil menunjuk buku) dia mencampurkan kata-kata yang ejaanya hampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, TOP menjadi POT. Mengapa dia melakukan ini? Apakah dia bodoh. Apakah dia malas? Tidak…."

"Menurut saya, dia menemukan kesulitan untuk mengenali huruf. Ishaan tidak dapat membaca huruf , jadi dia tidak dapat mengerti apa maksudnya. Untuk menulis dan membaca kemampuan itu sangat diperlukan. Kesulitan membaca dan menulis ini disebut Disklesia. Kadang-kadang anak-anak dapat memiliki masalah tambahan seperti, kesulitan mengikuti beberapa perintah berurutan. Contohnya buka buku halaman 65, bab 9, paragraph 4 baris 2. Lebih jelasnya kemampuan motoriknya lemah. Apakah Ishaan kesulitan mengancingkan kancing bajunya atau mengikat tali sepatu?"

Ibu Ishaan : "Ya"

Nikumbh : "Seorang anak, sekitar 8 atau 9 tahun tidak membaca dan menulis, tidak dapat melakukan hal-hal sudah umum, gagal melakukan segala sesuatu yang dilakukan anak seusianya, seperti tidak ada usaha. Bagaimana seharusnya pemecahannya? Kepercayaan dirinya pasti hancur. Menyembunyikan ketidak mampuanya dengan menjadi tidak menurut , dan dia harus diterima di dunia. Dia harus membuat keributan disini. Sekarang, kanakalan juga telah hancur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diluar sana, dia juga berhenti menggambar. Itu sangat menyedihkan!."

Ibu Ishaan : "Tetapi mengapa Ishaan begitu?"

Nikumbh : "tidak ada pertanyaan untuk jawaban itu? Itu dapat terjadi pada siapapun. Kadang-kadang karena keturunan. Kesalahan peletakkan yang sederhana seperti, permasalah seutas kabel kecil di otak, itu saja".

Ayah Ishaan : "Jadi yang anda katakan adalah anak abnormal, punya keterbelakangan mental?"

Nikumbh : "Anda laki-laki yang aneh lihat ini… (sambil menunjukkan hasil gambaran Ishaan). Ini adalah pikiran yang tajam dengan imajinasi yang hidup. Jauh lebih berbakat dari anda dan saya."

Ayah Ishaan : "apa yang akan dicapai diluar sana?"

Nikumbh : "Mengapa anda mencari pencapaian?"

Ayah Ishaan : "Jadi apa yang harus aku lakukan?. Bagaimana kalau anda menjadi dia?. Apakah dia akan berkompetensi? Apakah aku harus menyuapinya seumur hidup?"

Nikumbh : "Aku tahu. Di luar sana dunia yang penuh kompetisi. Dimana setiap orang ingin paling baik dan meraih peringkat. Setiap orang ingin mendapatkan nilai tertinggi. Semua yang kurang adalah pelanggaran, betul? Setiap anak mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan yang unik, kemampuan dan mimpi. Tetapi bakat setiap anak direnggut.

Setelah Nikumbh datang ke rumah Ishaan dan mengetahui keadaan Ishaan yang sebenarnya kemudian Nikumbh membicarakan ini dengan kepala sekolah. Ini terjadi pada durasi ke 01:59:20 s/d 02:02:55.

Nikumbh : "Tuan, saya ingin membicarakan dengan anda tentang salah satu murid yang bernama Ishaan Awasthi kelas 3 murid baru".

Kepala Sekolah : "Aku tahu. Guru-guru lain juga protes. Aku tidak berfikir dia akan menyelesaikan sekolahnya"

Nikumbh : "Tidak pak, dia anak yang cemerlang. Dia hanya punya sedikit masalah dengan membaca dan menulis. Anda tahu tentang *Disklesia*?"

Kepala Sekolah : "Kamu telah membuatnya lebih mudah untukku. Aku telah mempertimbangkan apa yang harus aku katakana pada ayahnya. Dia direferensikan oleh dewan pengawas, jadi sekolah khusus adalah tempat yang tepat untuknya."

Nikumbh : "Tidak pak, dia anak dengan kemampuan diatas rata-rata. Dia mempunyai setiap hak untuk bersekolah di sekolah biasa. Yang dia butuhkan hanyalah sedikit bantuan dari kita."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah : "Katakan padaku bagaimana anak ini bisa belajar disini?"

Nikumbh : "dia akan mengatasinya, dengan bantuan kecil dari guru-guru".

Kepala Sekolah : "Apakah guru guru lain ada waktu untuk memperhatikan satu orang dikelas yang berisi 40 orang? Itu tidak mungkin.

Nikumbh : "Dua atau tiga jam perminggu. Saya akan melakukanya.

Secara eksplisit dialog diatas memberikan penjelasan bahwa guru harus cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar mengajar. Begitu juga seorang guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi agar mampu menghasilkan daya saing yang solid dan mampu mengatasi problem yang ada dan tentunya juga sukses menjalankan tugas sebagai pendidik dalam hidupnya.

Sukses menjadi seorang pendidik apabila sifat-sifat pendidik diatas dimiliki oleh seorang pendidik dan direalisasikan seperti yang sudah dilakukan oleh guru seni (Ram Shankar Nikumbh) dan pada akhir film *Taare Zameen Par* ini peran seorang gurulah sangat besar atas keberhasilan mendidik murid *Dyslexia* menjadi sanga juara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Implikasi Nilai Edukatif dalam Film *Taare Zaamen Par* Perspektif Pendidikan Islam

Film *"Taare Zaamen Par"* dapat menjadi gambaran bahwa peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam peroses pembelajaran. Ayah sebagai kepala keluarga bekerja di luar rumah guna menghidupi keluarga. Ibu berperan sebagai isteri yang siap melayani dan memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, termasuk membimbing dan mengajari, serta berperan sebagai pihak yang mengontrol semua urusan anak. Kurangnya peran keterlibatan ayah dalam membimbing anak-anaknya. Sosok ayah dalam film itu digambarkan sebagai pihak yang sibuk dengan urusan pekerjaan dan memiliki harapan yang tinggi untuk kedua anaknya. Sosok ayah juga digambarkan sebagai sosok pribadi yang *otoriter* dalam mendidik kedua anaknya. Sehingga ketika berhadapan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh anaknya cenderung mengedepankan komunikasi satu arah, kurang mendengarkan pendapat orang lain dan ringan tangan. Sikap semacam inilah yang menyebabkan anggota keluarganya yang lain seperti kurang dapat mengkomunikasikan apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka inginkan.

Sedangkan pola didik ibu Ishaan sendiri sebenarnya memakai gaya *Otorisasi dan Demokratis*. Ibunya berusaha mendorong Ishaan untuk mandiri dengan cara memberikan dukungan secara verbal. Hanya saja ketika berhadapan dengan suaminya, ia cenderung diam karena sikap suaminya yang tidak mentolerir adanya pelanggaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketidaktahuan mereka akan masalah *Dyslexia* yang dihadapi Ishaan juga karena tidak adanya komunikasi dan tidak mencari tau informasi tentang masalah yang dihadapi oleh anaknya. Ayah menginginkan anak-anak yang cerdas, pintar, dan sukses secara akademik sehingga mereka dapat menjawab tantangan zaman yang terus menuntut persaingan. Keinginan ayah nampaknya tidak begitu sulit bagi Yohaan karena dia memang anak yang cerdas. Sedangkan bagi Ishaan, harapan itu adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Bukan karena dia malas ataupun nakal seperti yang dipahami oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Semua itu disebabkan oleh gangguan kesulitan belajar yaitu *Dyslexia* yang cukup terlambat diketahui baik oleh orang tua maupun sekolah. Akibatnya, anaklah yang menjadi korban, dan masalah-masalah perilaku yang ditunjukkan olehnya adalah bentuk pelarian dari ketidakmampuannya, bukan karena dia ingin melakukannya.

Peranan sekolah yang tidak mengetahui gangguan yang dialami Ishaan juga memperparah keadaan. Labeling yang diberikan guru terhadap Ishaan membuatnya tertekan dan akhirnya berperilaku seperti yang dilabelkan, membuat gurunya semakin yakin bahwa Ishaan memang nakal, tidak disiplin, dan bodoh. Meskipun ada undang-undang negara yang menyatakan bahwa tiap sekolah tidak boleh menolak murid yang special needs, tapi pengetahuan guru soal anak special needs juga harus ditingkatkan. Karena apabila pengajar tidak mengetahui gangguan belajar apa yang terjadi terhadap anak muridnya, akibatnya adalah si anak yang menjadi korban. Anak dapat berubah dari yang bersemangat menjadi pemurung, tidak bersemangat, frustasi dan menarik diri dari orang lain. Pada kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ishaan, dia bahkan tidak mau lagi menggambar dan tidak mau lagi berimajinasi, bahkan bermimpi pun dia tidak berani.

Selain *Dyslexia*, Ishaan juga mengalami apa yang disebut *Dyskalkulia* dan *Dysgraphia*, yaitu ketidakmampuan untuk menulis, berhitung dan mengukur. Hal ini tampak dari banyaknya tulisan huruf yang terbalik dan ketika Ishaan tidak dapat menangkap dan melempar bola kepada temannya. Proses belajar dan mengajar Ishaan menjadi lebih mudah apabila orang tua dan guru mengetahui gangguan belajar yang dialami Ishaan. Nikumbh melatih Ishaan menulis secara perlahan muali dari huruf besar lalu pelan-pelan tulisannya diperkecil sehingga akhirnya Ishaan dapat menulis, membaca dan berhitung.

Walaupun menggambarkan adanya tidak tahuan pihak sekolah dalam memahami gangguan belajar yang dialami Ishaan, film ini juga menggambarkan tentang proses dan upaya dari orang tua untuk mencoba mengerti dan memahami kebutuhan dan keadaan anak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya apa yang terjadi dalam keluarga itu adalah salah, karena semuanya berangkat dari ketidaktahuan mereka. Orang tua mau merubah dan menghagai impian dan keinginan anak dengan bantuan dari guru di sekolah. Jadi, interaksi yang baik antara orang tua dan guru tentang perkembangan ataupun problem yang dialami oleh anak, akan menjadi cara yang bijak dalam memahami permasalahan anak.

Setiap anak adalah spesial dengan berbagai keunikan harapan dan impian yang berbeda-beda. Oleh sebab itu tidak tepat kiranya jika kita (para orang tua dan guru) memasung impian dan harapan mereka. Ijinkan mereka hidup dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi dan keunikan, hargailah apa yang mereka lakukan, maka mereka pun akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat dan cerdas serta mengesankan semua orang.

Peran orang tua dan guru sebagai pendidik merupakan peranan yang sangat penting. Dalam mendidik, orang tua dan guru harus memiliki sifat kasih sayang, lemah lembut dalam mendidik. Demikianlah gambaran betapa pentingnya peranan orang tua dan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab orang tua dan guru. Di rumah orang tua menjadi suri tauladan bagi anggota keluarganya, di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya. Dan pada akhirnya pendidik itu harus mengenal Allah dalam arti yang luas, dan Raul, serta memahami risalah yang dibawahnya serta mengamalkanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id